

Program Studi Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2021

ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP PERKEMBANGAN KELUARGA DEWASA

Rory Kurniawan¹, Nurul Devi Ardiani²

¹Mahasiswa/Fakultas Ilmu Kesehatan/Program Studi Keperawatan Program
Diploma Tiga/Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen/Fakultas Ilmu Kesehatan/Program Studi Keperawatan Program Diploma
Tiga/Universitas Kusuma Husada Surakarta

E-mail : Rorykurniawan25@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Tahap perkembangan keluarga dengan anak dewasa dimulai saat anak pertama mulai meninggalkan rumah untuk hidup mandiri, tahap ini berlangsung lama tergantung jumlah berapa banyak anak dalam keluarga dan berakhir saat anak terakhir meninggalkan rumah. Pada umumnya penyakit yang sering muncul pada keluarga tahap dewasa yaitu penyakit rematik. *Rheumatoid Arthritis* atau rematik adalah penyakit radang autoimun kronis atau respon autoimun. Tindakan yang dapat dilakukan adalah kompres hangat air rebusan jahe yang bertujuan untuk mengurangi nyeri *Rheumatoid Arthritis*. Tujuan : mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada keluarga tahap dewasa dengan *Rheumatoid Arthritis*. Metode : Studi kasus mengambil subjek dengan 1 keluarga pada tahap perkembangan keluarga dewasa dan pengambilan subjek lansia dengan nyeri sendi, dilakukan selama 4 kali kunjungan pada tanggal 16, 17, 20 dan 22 Februari 2021 di wilayah kerja Puskesmas Gondang Rejo, pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, observasi & pemeriksaan fisik, dan Metode NRS (*Numeric Rate Scale*) untuk mengukur skala nyeri. Hasil : Pengelolaan asuhan keperawatan keluarga pada pasien *Rheumatoid Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut yang dilakukan tindakan kompres hangat air rebusan jahe yang dilakukan 1 hari 3 kali selama 15 menit dan diulangi selama 3 hari dan didapatkan hasil pada akhir asuhan keperawatan yaitu skala nyeri menurun dari skala 4 (nyeri sedang) menjadi skala 2 (nyeri ringan). Kesimpulan : Tindakan kompres hangat air rebusan jahe terbukti efektif diberikan pada pasien *Rheumatoid Arthritis* dengan nyeri akut.

Kata kunci : Asuhan Keperawatan Keluarga, Tahap Perkembangan Keluarga Dewasa

Study Program of Nursing Diploma Three
Faculty of Health Sciences
University of Kusuma Husada Surakarta
2021

FAMILY NURSING IN THE THE ADULT FAMILY DEVELOPMENT STAGE

Rory Kurniawan¹, Nurul Devi Ardiani²

¹ Student/Faculty of Health Sciences/Nursing Study Program Diploma
Three/University of Kusuma Husada Surakarta

² Lecturer/Faculty of Health Sciences/Nursing Study Program Diploma Three
Program/University of Kusuma Husada Surakarta

E-mail : Rorykurniawan25@gmail.com

ABSTRACT

Background: The stage of family development with adult children begins when the first child begins to leave the house to live independently, this stage lasts a long time depending on the number of children in the family and ends when the last child leaves the house. In general, the disease that often appears in the adult stage of the family is rheumatic disease. Rheumatoid Arthritis or rheumatism is a chronic autoimmune inflammatory disease or autoimmune response. The action that can be taken is a warm compress of ginger boiled water which aims to reduce the pain of Rheumatoid Arthritis. Objective: to describe the implementation of family nursing care in the adult stage family with Rheumatoid Arthritis. Methods: Case study took subjects with 1 family at the stage of adult family development and took elderly subjects with joint pain, carried out for 4 visits on 16, 17, 20 and 22 February 2021 in the working area of Gondang Rejo Health Center, data collection was done using interview techniques, observation & physical examination, and NRS (Numeric Rate Scale) method to measure pain scale. Results: Management of family nursing care in Rheumatoid Arthritis patients with acute pain nursing problems which were carried out by warm compresses of ginger boiled water which was carried out 1 day 3 times for 15 minutes and repeated for 3 days and the results obtained at the end of nursing, namely the pain scale decreased from 4 (moderate pain) to 2 (mild pain). Conclusion: The action of a warm compress of ginger boiled water has proven to be effective in giving Rheumatoid Arthritis patients with acute pain.

Key words : Family Nursing, Adult Family Development Stage

PENDAHULUAN

Tahap perkembangan keluarga dengan anak dewasa dimulai saat anak pertama mulai meninggalkan rumah untuk hidup mandiri, tahap ini berlangsung lama tergantung jumlah berapa banyak anak dalam keluarga dan berakhir saat anak terakhir meninggalkan rumah (Ali, 2010). Masalah Kesehatan yang mungkin muncul pada keluarga dewasa salah satunya adalah munculnya masalah kesehatan yang bersifat kronis dan perubahan situasi fisik (kolesterol, obesitas/kegemukan, tekanan darah tinggi, dan rematik) tinggi. (Ali, 2010). *Rheumatoid Arthritis* adalah penyakit yang tidak hanya menyerang persendian tetapi juga menyerang organ atau bagian tubuh secara umum, rematik adalah penyakit yang mempengaruhi sendi dan struktur atau jaringan pendukung di sekitar sendi.

Menurut WHO pada tahun 2022 memperkirakan sekitar 335 juta orang di dunia mengidap penyakit *Rheumatoid Arthritis*. Prevalensi penyakit *Rheumatoid Arthritis* di Indonesia tahun 2018 diperkirakan

mencapai 7,30% dengan jumlah 713,783 penderita. Untuk angka kejadian *Rheumatoid Arthritis* di Jawa Tengah mencapai 67.977 penderita atau 6,78% keseluruhan. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI 2018).

Sakti & Muhlisin (2019) menyatakan bahwa *Rheumatoid Arthritis* atau rematik adalah penyakit radang autoimun kronis atau respon autoimun. Sebagian besar masyarakat Indonesia meremehkan rematik karena sifatnya yang seakan tidak menyebabkan kematian, walaupun nyeri yang ditimbulkannya sangat menghambat orang dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Nurwulan, 2017).

Penatalaksanaan nyeri pada pasien rematik dilakukan diwilayah kerja puskesmas gondangrejo tepatnya pada keluarga di Desa Ngrawan RT 01 RW 03 Kelurahan Krendowahono Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar dengan keluarga tahap dewasa yang diberikan terapi kompres hangat air rebusan jahe karena tindakan ini diketahui dapat

menurunkan intensitas nyeri pada pasien *Rheumatoid Arthritis*. Penatalaksanaan kompres hangat air rebusan jahe dilakukan 1 hari 3 kali selama 15 menit dan diulangi selama 3 hari.

METODE

Metode studi kasus ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik pada subjek studi kasus yaitu dengan pasien nyeri akut yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo yang dilakukan pada 16,17,20 dan 22 Februari 2021.

HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil pengkajian didapatkan data subjektif bahwa pasien belum mengetahui bagaimana cara mengontrol dan mengurangi nyeri sendi, pasien mengatakan sudah merasakan nyeri sejak 4 bulan yang lalu, pasien mengatakan jika nyeri keluarga pasien memanggil pak mantri, P:Nyeri saat digerakkan, Q: Seperti tertimpa barang, keram, R:Lutut dan pergelangan kaki, S:Skala 4, T:hilang timbul, pasien

tampak menahan nyeri yang ada di lutut dan pergelangan kakinya. Dari hasil pengkajian tersebut telah sesuai dengan tanda dan gejala utama pada penyakit *Rheumatoid Arthritis* bahwa salah satu tanda dan gejala utama yang muncul adalah nyeri sendi, sehingga nyeri sendi pada lutut dapat menyebabkan kekakuan pada sendi.

Diagnosa yang muncul dari hasil pengkajian dan hasil dari skoring didapatkan kriteria nyeri akut (D.0077) dalam prioritas diagnosis keperawatan didapatkan sifat masalah : Resiko/ ancaman kesehatan dengan skor 2/3, Kemungkinan masalah dapat diubah dengan skor 1, Kemungkinan masalah dapat dicegah Cukup: 2/3, Menonjolnya masalah Masalah dirasakan dan harus segera ditangani dengan skor 1 berdasarkan jumlah dari masing masing skor didapatkan total skor adalah 2 4/6 poin yang berarti nyeri akut menjadi diagnosa prioritas.

Intervensi yang dilakukan setelah menegakkan diagnosa adalah dengan cara mengontrol dan mengurangi nyeri berikut: dalam menerima

informasi, jelaskan penyebab periode dan yaitu setelah dilakukan tindakan untuk mengatasi nyeri akut selama 4 kali kunjungan diharapkan keluarga dapat memahami cara mengatasi nyeri akut. Untuk meningkatkan pemahaman subjek terkait cara mengontrol dan mengurangi sendi, sedangkan tujuan khususnya mengacu pada 5 fungsi keperawatan kesehatan keluarga yaitu 1. Keluarga mampu mengenal masalah, 2. Keluarga mampu menentukan cara perawatan kesehatan, 3. Keluarga mampu merawat anggota yang sakit, 4. Keluarga mampu memodifikasi lingkungan, 5. Keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada. Intervensi yang akan dilakukan pada pasien berfokus pada nyeri akut yang dialami sehingga dapat mengurangi nyeri sendi pada pasien yaitu dengan memberikan kompres hangat air rebusan jahe

Hasil implementasi keperawatan selama 4 kali kunjungan pada tanggal 16, 17, 20, dan 22 Februari 2021. Dengan mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas dan skala nyeri setelah diidentifikasi data

subyektif yang didapat adalah pasien mengatakan merasa nyeri dibagian lutut dan pergelangan kakinya sudah dari 4 bulan yang lalu P: Saat digerakkan, Q: Seperti tertimpa barang, keram, R: Lutut dan pergelangan kaki, S Skala 4, T: hilang timbul, sedangkan untuk data objektif pasien tampak menahan nyeri, pasien tampak menjauhi lutut, pasien tampak gelisah.

Setelah dilakukan implementasi keperawatan yaitu kompres hangat air rebusan jahe yang dilakukan pada daerah kedua lutut dan kedua pergelangan kaki 3 kali dalam sehari dengan durasi 15 menit menggunakan washlap dengan 100 gram jahe merah dan 1 liter air yang telah direbus sampai mendidih dan kompres diberikan setiap hari hingga keluhan hilang secara mandiri keluarga setiap hari selama 3 kali kunjungan hingga skala nyeri turun dari 4 sampai dengan 2.

Hasil evaluasi untuk mengetahui pre dan post penurunan skala nyeri pada pasien. Hasil setelah dilakukan tindakan kompres hangat air rebusan jahe didapatkan hasil data subjektif

pasien mengatakan sudah mengetahui cara mengontrol nyeri sendi yang dialaminya, pasien mengatakan nyerinya sudah sangat berkurang dari skala 4 (nyeri sedang) menjadi skala 2 (nyeri ringan) untuk data objektifnya adalah pasien dan keluarga tampak tenang. Assesment: Keluarga mampu memenuhi 5 fungsi kesehatan keluarga yaitu keluarga mengenal masalah kesehatan tentang nyeri sendi, keluarga mampu mengambil keputusan, keluarga mampu merawat anggota yang sakit, keluarga dapat melakukan kompres hangat air rebusan jahe kepada pasien saat nyeri sendinya kambuh, keluarga membuat lingkungan rumah menjadi nyaman saat melakukan pelayanan kesehatan kompres hangat jahe, serta dapat memperhatikan pola makan dari pasien untuk menghindari makanan yang dapat menyebabkan nyeri sendinya kambuh, keluarga dapat memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada saat nyeri sendinya kambuh. Untuk data planning : Lanjutkan intervensi dengan cara anjurkan kompres hangat air rebusan jahe merah pada

pasien, anjurkan kepada keluarga untuk menjalankan pola hidup sehat, keluarga mampu melakukan kompres pada pasien, keluarga bisa memanfaatkan fasilitas kepada keluarga untuk menjaga pola makan dan makan makanan bersih dan sehat, serta anjurkan kompres hangat air rebusan jahe merah jika nyeri.

Hari dan Tanggal	Waktu Pengukuran	Skala	
		Sebelum tindakan	Sesudah tindakan
Hari ke 1	12.00 WIB	4	4
Hari ke 2	10.15 WIB	4	3
Hari ke 3	13.00 WIB	3	2

Tabel 4.1 Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Tindakan Kompres hangat Jahe Merah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan mengenai kompres hangat air rebusan jahe terhadap pasien *Rheumatoid Arthritis*. Hasil studi menunjukkan bahwa

pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien *Rheumatoid Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut yang dilakukan tindakan keperawatan kompres hangat air rebusan jahe dilakukan 1 hari 3 kali selama 15 menit dan diulangi selama 3 hari terjadi penurunan nyeri akut dari skala nyeri 4 menjadi skala nyeri 2. Tindakan ini direkomendasikan untuk mengurangi nyeri pada pasien *Rheumatoid Arthritis*.

SARAN

Dalam hal ini penulis memberikan beberapa saran setelah mengelola asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga dewasa.

1. Bagi Perawat
Dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme perawat dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga tahap perkembangan keluarga dewasa.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu keperawatan

keluarga tahap perkembangan keluarga dewasa.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)
Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan sebagai bahan acuan agar tercapainya derajat kesehatan yang optimal.
4. Bagi Keluarga
Untuk menambah wawasan bagi keluarga tentang kompres hangat jahe merah untuk mengatasi nyeri pada keluarga dewasa

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2010). Pengantar keperawatan keluarga. Jakarta: EGC.
- Anita, dkk. (2020). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah (*Zinger Officinale Roscoe Var Rubrum*) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita *Gout Arthritis* Di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan Tahun 2020. Jurnal

- Keperawatan Imelda. Vol. 6.
No. 2. e-ISSN 2597-7172, p-
ISSN 2442-8108.
- Hidayat, Alimul, Aziz A. (2017).
Metologi Penelitian
Keperawatan dan Kesehatan,
Jakarta: Salemba Medika.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional
Riskesdas. Badan Penelitian
dan Pengembangan Kesehatan.
KEMENKES RI.
- Susarti, A. Romadhon, M. (2019).
Faktor-Faktor Yang
Berhubungan Dengan Kejadian
Rheumatoid Arthritis Pada
Lansia. Vol 4 nomor 3
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2017).
*Standar Diagnosis
Keperawatan Indonesia*. Edisi
1. Cetakan III. Jakarta : DPP
PPNI
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI (2018).
*Standar Intervensi
Keperawatan Indonesia*. Edisi
1. Cetakan II. Jakarta : DPP
PPNI
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI (2019).
*Standar Luaran Keperawatan
Indonesia*. Edisi 1. Cetakan II.
Jakarta : DPP PPNI